

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM

#### A. Kondisi Geografis Kabupaten Sleman

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sleman. Kabupaten Sleman memiliki luas wilayah sebesar 574,82 km<sup>2</sup>. Berikut adalah jumlah kecamatan yang ada di Kabupaten Sleman dan luas wilayahnya.

**Tabel 4. 1 Luas wilayah dan Kecamatan Di kabupaten Sleman**

No	Kecamatan	Luas (ha)	Jumlah Desa	Jumlah penduduk
1	Berbah	2.299	4	40.226
2	Cangkringan	4.799	5	26.354
3	Depok	3.555	3	109.092
4	Gamping	2.925	5	65.789
5	Godean	2.684	7	57.245
6	Kalasan	3.584	4	54.621
7	Minggir	2.727	5	34.562
8	Mlati	2.852	5	67.037
9	Moyudan	2.762	4	33.595
10	Ngaglik	3.852	6	65.927
11	Ngemplak	3.571	5	44.382
12	Pakem	4.384	5	30.713
13	Prambanan	4.135	6	44.003
14	Sayegan	2.663	5	42.151
15	Sleman	3.132	5	55.549
16	Tempel	3.249	8	46.386
17	Turi	4.309	4	32.544

*Sumber : Sleman dalam angka, 2018*

#### B. Perekonomian di Sleman

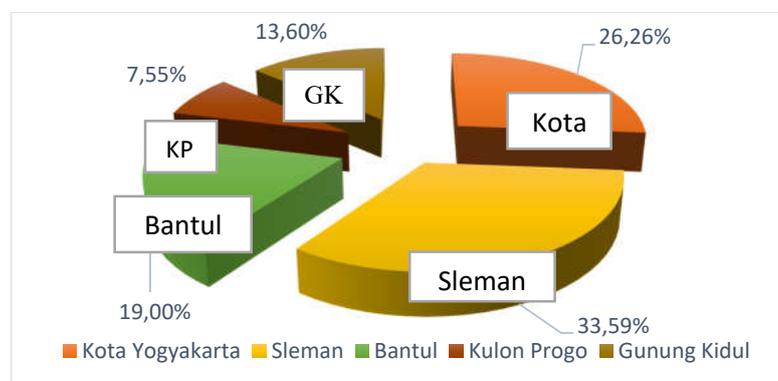
Jika dilihat dari data Badan Pusat Statistik perekonomian di Yogyakarta dari tahun 2012 sampai tahun 2016 Sleman menjadi Kabupaten yang memberikan Kontribusi tertinggi bagi perekonomian di Yogyakarta.

**Tabel 4. 2 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten /Kota Di Provinsi Yogyakarta tahun 2012-2016**

No	Kabupaten/ Kota	Tahun (%)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Kulon Progo	4,37	4,87	4,57	4,62	4,76
2	Bantul	5,33	5,46	5,04	4,97	5,06
3	Gunung Kidul	4,84	4,97	4,54	4,82	4,89
4	Sleman	4,97	5,89	5,30	5,18	5,25
5	Kota	5,40	5,47	5,28	5,09	5,11
<b>DIY</b>		<b>5,33</b>	<b>5,47</b>	<b>5,17</b>	<b>4,95</b>	<b>5,05</b>

*Sumber : Badan Pusat Statistik*

Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi kabupaten Sleman dari tahun 2012 hingga 2016 berada pada urutan pertama dibanding kabupaten/kota lain yang ada di Yogyakarta meskipun pada tahun 2015 mengalami penurunan pertumbuhan. Pertumbuhan ekonomi Sleman paling tinggi pada tahun 2013 berada di atas angka pertumbuhan Provinsi Yogyakarta dan Nasional. Pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sleman tercatat sebesar 5,25 persen, sedangkan Propinsi Yogyakarta tercatat 5,05 persen dan Nasional 5,02 persen. Jika dilihat dari kontribusinya, selama ini Kabupaten Sleman dapat menyumbangkan lebih dari 30 persen dan rata – rata selama lima tahun tercatat sebesar 33,37 persen. Berikut ini adalah gambaran kontribusi kabupaten Sleman terhadap PDRB provinsi Yogyakarta



*Sumber: Badan Pusat Statistik*

**Gambar 4. 1 Kontribusi PDRB Kabupaten/ Kota DIY Tahun 2016**

Pada gambar 4.1 adalah kontribusi PDRB menurut kabupaten yang ada di Yogyakarta. Pada tahun 2016 Kabupaten Sleman berkontribusi lebih banyak terhadap PDRB provinsi Yogyakarta sebesar 33,59 persen dibandingkan dengan kabupaten lain.

### C. UMKM Kabupaten Sleman

Berikut ini adalah jumlah UMKM di kabupaten Sleman berdasarkan unit dan persen

**Tabel 4. 3 Jumlah UMKM di Kabupaten Sleman Tahun 2013 – 2016**

No	Jumlah (Unit)	Jumlah (Unit)	Jumlah (%)
1	2013	26,404	23,5
2	2014	26,617	23,7
3	2015	28,627	25,5
4	2016	30,599	27,3

*Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Yogyakarta*

Pada tabel 4.3 jumlah UMKM di kabupaten Sleman dari tahun 2013 hingga tahun 2016 terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 jumlahnya adalah 30,599 unit atau setara dengan 27,3 persen. Berikut ini adalah gambaran tentang UMKM kerajinan yang ada di Kabupaten Sleman:

#### 1. Kerajinan Tenun

Berikut ini adalah jumlah dan alamat pengrajin tenun yang ada di kecamatan moyudan

**Tabel 4. 4 Sentra Kerajinan Tenun Di Kabupaten Sleman Tahun 2016**

No	Nama Sentra	Jumlah Kerajinan (Unit)
1	Sentra Kerajinan Gamplong	12
2	Sentra Kerajinan Tenun Kembangan	31
3	Sentra Kerajinan Tenun Sejati Desa	62
4	Sentra Kerajinan Tenun Jitar	42
5	Sentra Kerajinan Tenun Jitar Dukuh	28
6	Sentra Kerajinan Tenun Karanganjir	31
7	Sentra Kerajinan Tenun Pakelan	39

*Sumber : Disperindag Kabupaten Sleman 2016, Diolah*

Tabel 4.4 menunjukkan jumlah sentra kerajinan tenun yang ada di salah satu kecamatan yang ada di Sleman yaitu kecamatan Moyudan dengan jumlah 245 unit usaha kerajinan tenun, data ini berasal dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian kabupaten Sleman.

## **2. Kerajinan Bambu**

Kerajinan bambu merupakan salah satu industri kreatif yang memiliki nilai seni dan budaya yang sangat tinggi serta digemari banyak wisatawan, baik lokal maupun mancanegara. Sentra kerajinan anyaman bambu dan mebel bambu ini menggunakan bahan baku berupa bambu petung, bambu wulung, bambu apus dan bambu jenis yang lain.

Berikut ini adalah jumlah dan alamat kerajinan bambu di Kabupaten Sleman

**Tabel 4. 5 Sentra Kerajinan Bambu Di Kabupaten Sleman tahun 2016**

<b>No.</b>	<b>Nama Sentra</b>	<b>Jumlah Kerajinan (Unit)</b>
1	Sentra Tirai Bambu Ngrenak	37
2	Sentra Tirai Bambu Brajan	22
3	Sentra Anyaman Bambu Jomboran	22
4	Sentra Anyaman Bambu Kliran	25
5	Sentra Anyaman Bambu Tengahan	41
6	Sentra Anyaman Bambu Daratan	11
7	Sentra Anyaman Bambu Sanan	20
8	Sentra Anyaman Bambu Toglengan	25
9	Sentra Mebel Bambu Sendari	17
10	Sentra Anyaman Bambu Malangan	20
11	Sentra Mebel Bambu Gentan	25

*Sumber : Disperindag Kabupaten Sleman 2016, Diolah*

Tabel 4.5 menunjukkan nama dan jumlah sentra kerajinan bambu yang ada di Kecamatan Sayegan yang memiliki sentra kerajinan bambu terbanyak di Kabupaten Sleman ini

### **3. Kerajinan Genteng**

Sentra kerajinan genteng yang berada di kecamatan godean, kabupaten Sleman adalah sektor kerajinan genteng terbanyak sebagai berikut:

**Tabel 4. 6 Sentra Kerajinan Genteng Di kabupaten Sleman tahun 2016**

No	Nama Sentra	Jumlah Kerajinan (unit)
1	Sentra Genteng Berjo Kidul	22
2	Sentra Genteng Berjo Kulon	30
3	Sentra Genteng Berjo Wetan	22
4	Sentra Genteng Jowah	25
5	Sentra Genteng Pandean	24
6	Sentra Genteng Kwagon	26
7	Sentra Genteng Beran	27
8	Sentra Genteng Klaci I	17
9	Sentra Genteng Klaci II	28
10	Sentra Genteng Klaci III	38
11	Sentra Genteng Klangkapan I	38
12	Sentra Genteng Klangkapan II	30
13	Sentra Genteng Klinyo	31

*Sumber : Disperindag Kabupaten Sleman 2016, Diolah*

Tabel 4.6 menunjukkan jumlah sentra kerajinan genteng yang ada di kecamatan Godean sebagai kecamatan penghasil kerajinan genteng terbanyak di kabupaten Sleman. Jumlah sentra kerajinan yang ada di Godean adalah 358 unit menurut data dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian kabupaten Sleman.

#### **4. Kerajinan Blangkon**

Kabupaten Sleman menjadi salah satu kabupaten yang memiliki kerajinan khas penutup kepala yang sangat tradisional ini. Berikut ini adalah profil kerajinan blangkon di Beji yang terbentuk dalam satu kelompok:

**Tabel 4. 7 Sentra Kerajinan Blangkon di Kabupaten Sleman tahun 2016**

<b>Keterangan</b>	<b>Data</b>
Nama Sentra	Sentra Blangkon Beji
Alamat Sentra	Aji, Sidoarum, Godean, Sleman
Nama Kelompok	Rukun Santoso
Nama Ketua	Much Khoirudin
Nomor Telepon	+62812 2682 7148
Tempat Pemasaran	Yogyakarta dan Jawa Tengah (Pasar Beringharjo dan Kaki Lima Malioboro
Jumlah Pengerajin	19 Unit

*Sumber : Disperindag Kab. Sleman 2016 (Diolah)*

Pada tabel 4.7 adalah data sentra kerajinan blangkon yang ada di desa Sidoarum, salah satu desa yang berada di Kecamatan Godean. Desa Sidoarum ditetapkan sebagai desa kerajinan Blangkon terbanyak yang ada di kabupaten Sleman dengan jumlah 19 unit kerajinan blangkon yang terbentuk dalam satu kelompok dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 32 orang. Data ini berasal dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian kabupaten Sleman.

## **5. Kerajinan kayu**

Tingkat pertumbuhan kerajinan mebel di kabupaten memiliki tingkat pertumbuhan yang unggul , dengan banyaknya produsen furnitur yang semakin bertambah dan bermain di pangsa pasar.

Jumlah Sentra kerajinan kayu terbanyak di Kabupaten Sleman terdapat di desa Sendangrejo, kecamatan Minggir yang terbentuk dalam satu kelompok adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 8 Sentra Kerajinan Kayu Di Kabupaten Sleman tahun 2016**

Keterangan	Data
Nama Sentra	Mebel Karya Manunggal
Alamat Sentra	Ngepringan, Sendangrejo, Minggir, Sleman
Nama Kelompok	Karya Manunggal
Nama Ketua sentra	Rizal Pangaribuan
Alamat Ketua sentra	Prayan, Sendangsari, Minggir
Area Pemasaran	Sleman
Jumlah Pengerajin	13 Unit
Jumlah Tenaga Kerja	20 orang
Bahan Baku	Kayu Nangka, Kayu jati
Asal Bahan Baku	Tuban, Wonosari, Kalimantan, Ciamis, Sleman
Jumlah Produksi	1307 biji /bulan

*Sumber : Disperindag Kab. Sleman 2016 (Diolah)*

Pada tabel 4.8 sentra kerajinan kayu yang ada di salah satu desa yang ada di kecamatan Minggir Kabupaten Sleman berada di desa Sendangrejo dengan jumlah kerajinan 13 unit usaha yang terbentuk dalam satu kelompok bernama Karya Manunggal. Dalam kelompok ini terdapat 20 orang tenaga kerja. Data ini berasal dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian kabupaten Sleman.

#### **D. Industri Manufaktur**

Industri manufaktur adalah proses mengaplikasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual.

Berikut ini adalah jumlah industri manufaktur dari tahun 2013 hingga tahun 2017 yang ada di Kabupaten Sleman:

**Tabel 4. 9 Jumlah industri manufaktur di Kabupaten Sleman Tahun 2013 – 2017**

No	Tahun	Jumlah (%)
1	2013	2,84
2	2014	6,87
3	2015	3,82
4	2016	2,13
5	2017	5,07

*Sumber: Badan Pusat Statistik*

Pada tabel 4.9 Jumlah industri manufaktur di Kabupaten Sleman mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2017 sebanyak 5,07 persen, di mana jumlah tertinggi pada tahun 2014 yaitu 6,87 persen dan jumlah terendah pada tahun 2016 yaitu 2,13 persen.

**Tabel 4. 10 Jumlah Industri Manufaktur Di Kabupaten Sleman Tahun 2017**

No	Industri manufaktur (Pengolahan)	Jumlah (%)
1.	Industri Makanan Dan Minuman	46,61
2.	Industri Tekstil Dan Pakaian Jadi	18,76
3	Industri Pengolahan Tembakau	9,28
4	Industri Karet	5,31
5	Industri Kulit	2,28
6	Industri Kayu	1,31
7	Industri Kertas Dan Barang Dari Kertas	4,09
8	Industri Kimia Farmasi Dan Obat Tradisional	1,08
9	Industri Barang Logam Komputer Dan Elektronik	0,17
10	Industri Mesin Dan Perlengkapan	1,16
11	Industri Alat Angkutan	0,01
12	Industri Furnitur	3,47
13	Industri Lainnya	3,10

*Sumber: Badan Pusat Statistik*

Pada tabel 4.10 Jumlah industri terbanyak adalah industri makanan dan minuman yaitu 46,61 persen, disusul oleh industri tekstil dan pakaian jadi sebesar 18,76 persen dan industri yang paling sedikit adalah industri alat angkutan.

## E. Karakteristik Responden.

Karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan umur, jenis kelami, identitas usaha, dan produktivitas.

### 1. Jumlah responden berdasarkan usia.

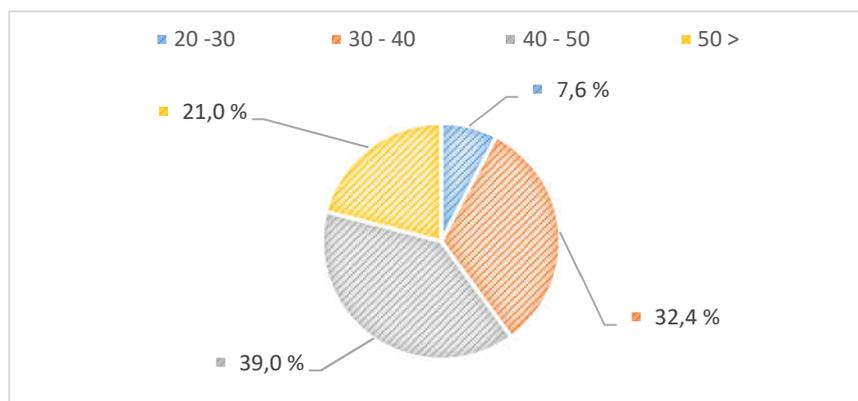
Dalam penelitian ini jumlah responden sebanyak 105 yang dapat digolongkan berdasarkan usia yang berbeda-beda antara lain adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 11 Jumlah Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia	Frequency (responden)	Percent (%)
1	20 – 30	8	7,6
2	30 - < 40	34	32,4
3	40 - < 50	41	39,0
4	≥ 50	22	21,0
<b>Total</b>		<b>105</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer yang Diolah*

Pada tabel 4.11 responden dengan usia 20 tahun sampai 30 tahun berjumlah 8 responden, usia 30 tahun sampai 40 tahun berjumlah 34 responden, usia 40 tahun sampai 50 tahun berjumlah 41 responden, dan responden yang berjumlah 50 tahun ke atas berjumlah 22 responden. Berikut ini adalah persentase jumlah responden yang berusia 20 tahun hingga 30 tahun, persentase responden yang berusia 30 tahun hingga 40 tahun, persentase responden yang berusia 40 tahun hingga 50 tahun, persentase responden yang berusia 50 tahun ke atas adalah sebagai berikut:



*Sumber: Data Primer Diolah*

#### **Gambar 4. 2 Jumlah Responden Berdasarkan Usia (Persen)**

Pada gambar 4.2 persentase jumlah responden yang berusia 20 tahun sampai 30 tahun berjumlah 7,6 persen, jumlah responden dengan usia 31 tahun sampai 40 tahun berjumlah 32,4 persen, jumlah responden dengan usia 41 tahun sampai 50 tahun berjumlah 39,0 persen dan jumlah responden yang berusia 50 tahun keatas berjumlah 21,0 persen. Maka, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini jumlah responden pelaku UMKM lebih banyak dimiliki oleh responden yang berusia 40 tahun hingga 50 tahun.

#### **2. Jumlah responden dalam jenis kelamin.**

Dalam penelitian ini jumlah responden sebanyak 105 pelaku UMKM yang dapat digolongkan berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 12 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frequency (Responden)</b>	<b>Percent (%)</b>
1	Laki-laki	67	63,8
2	Perempuan	38	36,2
	<b>Jumlah</b>	<b>105</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer Diolah*

Pada tabel 4.12 jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 67 responden, responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 38 responden. Berikut ini adalah persentase jumlah responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:



Sumber: Data Primer Diolah

#### **Gambar 4.3 Jumlah responden berdasarkan jenis Kelamin**

Pada gambar 4.3 jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 63,8 persen, jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 36,2 persen. Maka, dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM dominan lebih banyak dimiliki oleh responden yang berjenis kelamin laki-laki.

### **3. Jumlah responden berdasarkan kepemilikan usaha**

Dalam penelitian ini jumlah responden sebanyak 105 pelaku UMKM yang dapat digolongkan berdasarkan status kepemilikan usaha adalah sebagai berikut:

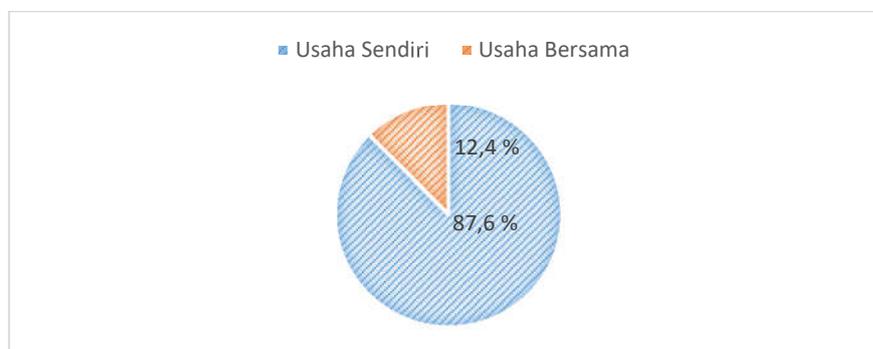
**Tabel 4.13 Jumlah responden berdasarkan kepemilikan usaha**

No	Kepemilikan Usaha	Frequency (Responden)	Percent (%)
1	Usaha Sendiri	92	87,6 %
2	Usaha Bersama	13	12,4 %
<b>Jumlah</b>		<b>105</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer Diolah*

Pada tabel 4.13 jumlah responden berdasarkan kepemilikan usaha adalah usaha sendiri dan usaha bersama. Responden dengan kepemilikan usaha sendiri berjumlah 92 responden, responden dengan kepemilikan usaha bersama berjumlah 13 responden.

Berikut ini adalah persentase jumlah responden berdasarkan status kepemilikan usaha adalah sebagai berikut:



*Sumber: Data Primer Diolah*

#### **Gambar 4. 4 Jumlah Responden Berdasarkan Kepemilikan Usaha**

Pada gambar 4.4 persentase jumlah responden berdasarkan kepemilikan usaha adalah usaha sendiri dan usaha bersama. Responden dengan jumlah kepemilikan usaha sendiri berjumlah 87,6 persen, responden dengan jumlah kepemilikan usaha bersama berjumlah 12,4 persen. Maka, dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM di sektor kerajinan lebih banyak memiliki usaha sendiri daripada usaha milik bersama.

#### 4. Jumlah responden berdasarkan sumber modal usaha

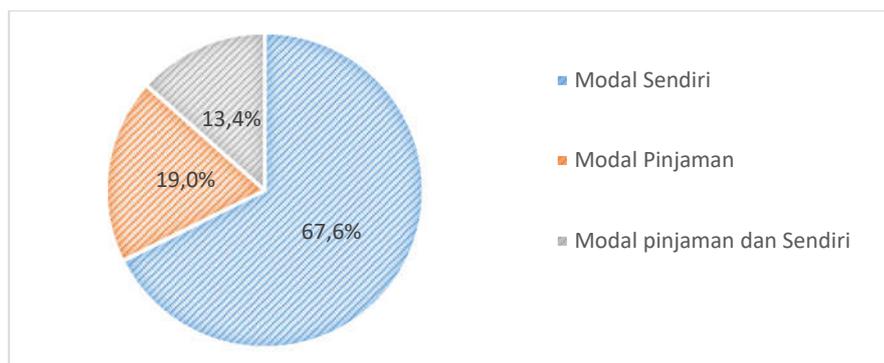
Dalam penelitian ini jumlah responden sebanyak 105 pelaku UMKM yang dapat digolongkan berdasarkan status kepemilikan usaha adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 14 Jumlah Responden Berdasarkan Sumber Modal**

No	Sumber modal	Frequency (Responden)	Percent (%)
1	Modal Sendiri	71	67,6
2	Modal pinjaman	20	19,0
3	Modal sendiri dan pinjaman	14	13,4
<b>Jumlah</b>		<b>105</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer Diolah*

Pada tabel 4.14 responden dengan sumber modal sendiri berjumlah 71 responden, responden dengan modal pinjaman berjumlah 20 orang, responden dengan modal sendiri dan pinjaman berjumlah 14 responden. Berikut ini adalah jumlah responden berdasarkan sumber modal dalam persen adalah sebagai berikut:



**Gambar 4. 5 Jumlah Responden Berdasarkan Sumber Modal**

Pada gambar 4.5 Responden dengan sumber modal sendiri sebanyak 67,6 persen, responden dengan sumber modal pinjaman sebanyak 19,0 persen, responden dengan sumber modal sendiri dan pinjaman sebanyak

13,4 persen. Maka, dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Sleman pada sektor kerajinan lebih banyak menggunakan modal sendiri untuk membuka usaha.

#### 5. Jumlah responden berdasarkan omzet penjualan per tahun

Dalam penelitian ini jumlah responden sebanyak 105 pelaku UMKM yang dapat digolongkan berdasarkan omzet per tahun adalah sebagai berikut:

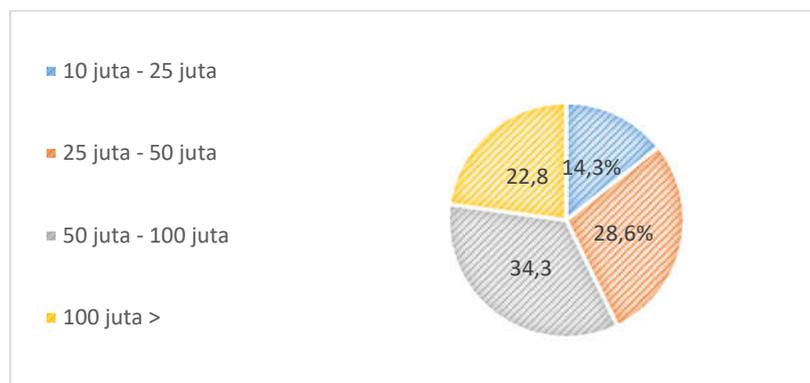
**Tabel 4. 15 Jumlah responden berdasarkan omzet penjualan per tahun**

No	Omzet penjualan per tahun (dalam Rupiah)	Frequency (Responden)	Percent (%)
1	10.000.000,00 – 25.000.000,00	15	14,3
2	25.000.000,00 – 50.000.000,00	30	28,6
3	50.000.000,00 – 100.000.000,00	36	34,3
4	100.000.000,00 >	24	22,8
<b>Jumlah</b>		<b>105</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer Diolah*

Pada tabel 4.15 jumlah responden dengan omzet penjualan Rp. 10.000.000,00 hingga Rp. 25.000.000,00/ tahun berjumlah 15 responden, responden dengan omzet penjualan Rp. 25.000.000,00 hingga Rp. 50.000.000,00/ tahun berjumlah 30 responden, responden dengan omzet penjualan Rp.50.000.000 hingga Rp.100.000.000,00 berjumlah 36 responden, dan responden dengan omzet penjualan Rp. 100.000.000,00 berjumlah 24 responden.

Berikut ini adalah jumlah persentase responden berdasarkan omzet penjualan per tahun:



*Sumber: Data Primer Diolah*

**Gambar 4. 6 Jumlah Responden Berdasarkan Omzet Penjualan Pertahun**

Pada gambar 4.6 responden dengan jumlah omzet penjualan per tahun sebanyak Rp. 10.000.000,00 hingga Rp. 25.000.000,00 per tahun sebanyak 14,3 persen, responden dengan jumlah omzet penjualan per tahun Rp.25.000.000,00 hingga Rp. 50.000.000,00 sebanyak 28,6 persen, jumlah responden dengan jumlah omzet penjualan per tahun Rp. 50.000.000,00 hingga Rp. 100.000.000,00 sebanyak 34,3 persen, responden dengan omzet jumlah penjualan per tahun Rp. 100.000.000,00 lebih sebanyak 22,8 persen. Maka, dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM lebih banyak memiliki pendapatan 50 juta >.

#### **6. Jumlah responden berdasarkan tempat pemasaran**

Dalam penelitian ini jumlah responden sebanyak 105 pelaku UMKM yang dapat digolongkan berdasarkan tempat memasarkan produknya adalah sebagai berikut:

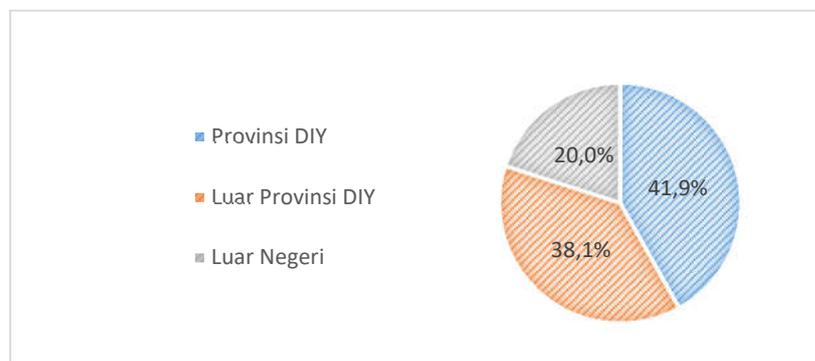
**Tabel 4. 16 Jumlah Responden Berdasarkan Tempat Pemasaran**

No	Tempat Pemasaran	Frequency (Responden)	Percent (%)
1	Provinsi DIY	44	41,9
2	Luar Provinsi DIY	40	38,1
3	Luar Negeri	21	20,0
<b>Jumlah</b>		<b>105</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer Diolah*

Pada tabel 4.16 Responden yang memasarkan produknya hanya di provinsi Yogyakarta berjumlah 44 responden, responden yang memasarkan produknya di daerah lain atau di luar dari daerah Yogyakarta berjumlah 40 responden, responden yang memasarkan produknya hingga ke luar negeri berjumlah 21 responden.

Berikut ini adalah persentase jumlah responden berdasarkan tempat memasarkan produknya adalah sebagai berikut:



*Sumber: Data Primer Diolah*

**Gambar 4. 7 Jumlah Responden Berdasarkan Tempat Pemasaran**

Pada gambar 4.7 responden yang memasarkan produknya hanya di sekitar Yogyakarta sebanyak 41,9 persen, responden yang memasarkan produknya di luar provinsi Yogyakarta sebanyak 38,1 persen, dan

responden yang memasarkan produknya dalam dan luar negeri atau hanya di luar negeri sebanyak 20,0 persen. Maka, dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM di sektor Kerajinan memasarkan produk kerajinannya hingga luar negeri walaupun tidak menyeluruh, pelaku UMKM dominan lebih menjual di dalam provinsi karena jumlah kunjungan wisatawan Yogyakarta yang terus berdatangan.

7. Jumlah **responden** berdasarkan banyaknya pekerja.

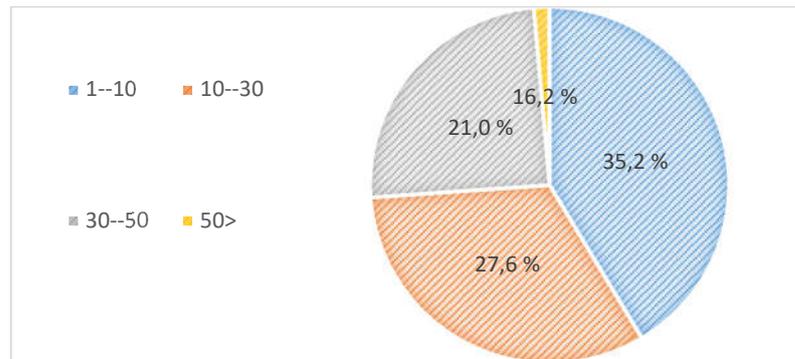
Dalam penelitian ini jumlah responden sebanyak 105 pelaku UMKM yang dapat digolongkan berdasarkan banyaknya pekerja yang dimiliki usaha adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 17 Jumlah Responden Berdasarkan Banyaknya Pekerja**

No	Jumlah Pekerja	Frequency (Responden)	Percent (%)
1	1 – 10	37	35,2
2	10 – 30	29	27,6
3	30 – 50	22	21,0
4	50 >	17	16,2
<b>Jumlah</b>		<b>105</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer Diolah*

Pada tabel 4.17 jumlah responden berdasarkan banyaknya pekerja yang dimiliki dikategorikan menjadi responden yang memiliki pekerja hingga 10 orang berjumlah 37 responden, responden yang memiliki pekerja 10 orang hingga 30 orang berjumlah 29 responden, responden yang memiliki pekerja 30 orang hingga 50 orang berjumlah 22 responden, dan responden yang memiliki pekerja 50 orang lebih berjumlah 17 orang.



*Sumber: Data Primer Diolah*

#### **Gambar 4. 8 Jumlah Responden Berdasarkan Tempat Pemasaran**

Pada gambar 4.8 persentase jumlah responden berdasarkan banyaknya pekerja adalah responden yang memiliki pekerja sampai dengan 10 orang sebanyak 35,2 persen, responden yang memiliki pekerja antara 10 orang hingga 30 orang sebanyak 27,6 persen, responden yang memiliki pekerja 30 orang hingga 50 orang sebanyak 21,0 persen , responden yang memiliki pekerja 50 orang lebih sebanyak 16,2 persen.